



TINDAKAN BERSAMA UNTUK MENGELOLA SAMPAH DAN MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH: UNTUK PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KABUPATEN BENGKAYANG

Patrycia Selvi Indra Dewi¹, Meysi Putri², Patricia Armilete³, Blasius Manggu⁴

Institut Shanti Bhuna (Program Studi, Manajemen), Jalan Bukit Karmel SeboPET No.1,
SukaBangun, Kec. Bengkayang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat 79211

E-mail: patrycia20134@shantibhuana.ac.id, meysi20129@shantibhuana.ac.id,
patricia20133@shantibhuana.ac.id, blasius@shantibhuana.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai pentingnya tindakan bersama dan kolaborasi dalam mengelola sampah dan mewujudkan lingkungan bersih di Kabupaten Bengkayang. Kabupaten ini menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah akibat peningkatan produksi sampah yang mengancam keberlanjutan lingkungan. Artikel ini menekankan pentingnya kesadaran lingkungan, edukasi, dan keterlibatan berbagai pihak dalam mengatasi masalah ini. Metode partisipatif dan edukasi digunakan dalam pengabdian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkayang, melibatkan kelompok masyarakat pengelola sampah dan upaya membersihkan Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Melalui upaya kolaboratif ini, kesadaran masyarakat meningkat, dan solusi inovatif untuk pengelolaan sampah dikembangkan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan penanganan sampah dan perubahan perilaku masyarakat. Artikel ini menegaskan bahwa tindakan bersama dan keterlibatan aktif masyarakat merupakan kunci untuk mencapailingkungan yang bersih dan sehat di Kabupaten Bengkayang.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, lingkungan bersih, kesadaran lingkungan

ABSTRACT

This article discusses the importance of collective action and collaboration in managing waste and achieving a clean environment in Bengkayang Regency. The regency faces serious challenges in waste management due to increased waste production that threatens environmental sustainability. The article emphasizes environmental awareness, education, and involvement of various parties in addressing this issue. Participatory methods and education are employed in the engagement at the Bengkayang Regency Environmental Department, involving waste management community groups and efforts to clean up Temporary Waste Disposal Sites. Through this collaborative effort, community awareness increases, and innovative waste management solutions are developed. The results of the activities show improved waste handling and changes in community behavior. The article asserts that collective action and active community involvement are key to achieving a clean and healthy environment in Bengkayang Regency.

Keywords: Waste management, clean environment, environmental awareness

PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkayang merupakan sebuah wilayah yang kaya akan keindahan alam, semakin menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Meningkatnya populasi penduduk dan perubahan pola konsumsi telah menyebabkan peningkatan produksi sampah yang mengancam keberlanjutan lingkungan. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara lami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan (Taufiq et al., 2015).

Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih menjadi pondasi utama dalam mengatasi masalah sampah. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan ini merupakan faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat (Salsabila et al., 2020). Masyarakat Kabupaten Bengkayang perlu memahami dampak negatif yang dihasilkan oleh pembuangan sampah sembarangan terhadap ekosistem lokal dan kesehatan manusia. Edukasi dan peningkatan kesadaran mengenai praktik- praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dapat membuka pintu bagi perubahan perilaku yang lebih positif.

Menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks, kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, sektor swasta, dan lembaga non-profit menjadi kunci dalam mencapai tujuan bersama. Pada hakekatnya kalaborasi adalah suatu bentuk kerja sama yang dapat berlansung dalam dua konteks yaitu didalam organisasi dan diluar organisasi (Utami et al., 2017). Keterlibatan berbagai pihak ini membawa beragam sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan program-program pengelolaan sampah yang efektif. Dengan berbagi tanggung jawab, potensi untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan akan semakin besar.

Tantangan pengelolaan sampah juga membuka peluang untuk mengembangkan inovasi dalam teknologi dan praktik pengelolaan. Inovasi merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berbeda dengan keadaan yang sebelumnya (Nursetiawan, 2018). Melalui penelitian dan pengembangan, mungkin ada solusi-solusi baru seperti daur ulang yang lebih efisien, teknologi

pengolahan limbahcanggih, atau strategi pengurangan sampah di tingkat sumber. Inovasi-inovasi ini dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan lingkungan sambil membuka peluang ekonomi baru di Kabupaten Bengkayang.

Dengan kerangka kerjasama yang kuat, peningkatan kesadaran lingkungan, dan penerapan inovasi dalam pengelolaan sampah, diharapkan Kabupaten Bengkayang dapat mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Masyarakat yang terlibat aktif dalam tindakan bersama ini akan memiliki peran kunci dalam merawat lingkungan alam dan meninggalkan warisan berharga bagi generasi mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilakukan selama 1 bulan dimulai pada tanggal 17 Juli sampai 16 Agustus 2023 di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanian dan Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkayang. Metode yang dilakukan dalam pengabdian di dinas lingkungan hidup kabupaten Bengkayang dilakukan melalui 2 metode yaitu partisipatif dan edukasi. Pendekatan partisipatif melibatkan aktif subyek penelitian merupakan faktor yang penting untuk menentukan program yang tepat sasaran berorientasi praktis, pemberdayaan dan berkelanjutan (Andriany, 2015). Metode partisipatif melibatkan aktivitas partisipatif masyarakat Kabupaten Bengkayang dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengolahan sampah, sehingga mereka memiliki peran penting dalam menjaga di lingkungan. Contohnya seperti Sosialisasi tentang sampah bersama anggota sikompos dan masyarakat dan Bekerja sama dengan pasukan oranye membersihkan sampah di area Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Metode edukasi merupakan metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat. metode edukasi digunakan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya (Made et al., 2022). Metode edukasi menerapkan program edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap lingkungan, sehingga dapat merubah perilaku mereka. Salah satu contohnya yaitu Membuat plang himbauan agar tidak membuang sampah sembarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bengkayang terletak di Provinsi Kalimantan Barat dengan luas 5396,30 km² yang terdiri dari 17 Kecamatan dengan 2 Kelurahan dan 122 Desa. Di Kabupaten Bengkayang produksi sampah sampai pada tahun 2020 mencapai 220,371 m³ dengan rata-rata pertambahan sampah sebesar 5.245 Ton/Tahun. Dari sampah yang ada baru 24.090 Ton/10,93% yang dapat ditangani sedangkan pengurangan sampah belum sama sekali dilakukan.

Persentase Penanganan Sampah di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016-2020

No	Urian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Produk/Timbulan Sampah Tahun (m ³)	199.390	202.918	206.397	209.633	220.371
2	Penanganan Sampah Tahun (m ³)	21.900	21.900	21.900	24.090	24.090
3	Persentase penanganan Sampah Tahun	10,98 %	10,79 %	10,61 %	11,49 %	10,93 %

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026

Berdasarkan tabel diketahui bahwa presentase penanganan sampah di Kabupaten Bengkayang sejak tahun 2016–2020 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 penanganan sampah sebesar 21.900 m³, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 24.090 m³.

1. Sosialisasi tentang sampah bersama anggota kelompok masyarakat pengelola sampah (Sikompos).

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023 di perumahan warga. Sosialisasi tersebut membahas tentang proyek perubahan inovasi yang dibentuk Pemkab melalui Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanian dan Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkayang. Adapun rencana yang akan dilakukan yaitu dengan membentuk Ojek Sampah Keliling (OJAK) yang dimana dalam pelaksanaannya para warga atau anggota Sikompos sendiri akan mendata setiap rumah warga yang ingin menggunakan jasa OJAK tersebut. Sikompos adalah sebuah gerakan kelompok masyarakat yang dipelopori oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang (Dodorus, 2022).

Sikompos dibuat untuk menjawab permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang dan masyarakat. Salah satu permasalahan yang penting dan mendesak adalah rendahnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta mengelola sampah.



Hasil sosialisasi menunjukkan sebagian besar masyarakat memahami tentang pentingnya pengelolaan sampah sehingga perlu dibentuk Jasa ojek sampah keliling (OJAK). Dengan adanya OJAK dapat mempermudah masyarakat membuang sampah dan memilah antara sampah organik dan non organik.

2. Bekerja sama dengan pasukan oranye membersihkan sampah di area Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu pada pukul 04.30 wib, bersama petugas oranye membantu membersihkan sampah yang ada di area Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Sampah merupakan salah satu masalah yang dapat memberikan dampak negatif baik pada lingkungan maupun bagi kesehatan masyarakat (Apriyani et al., 2020). Sampah menjadi masalah utama baik masyarakat maupun dalam tatanan rumah tangga yang sampai saat ini belum mampu teratasi dengan baik sehingga hal ini berdampak pada pencemaran lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan agar lingkungan menjadi bersih, sehat dan mempermudah petugas oranye untuk mengelola sampah yang ada di tempat pembuangan akhir (TPA).



Kegiatan pembersihan sampah ini bertujuan untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, serta membantu petugas oranye dalam pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Meskipun sampah merupakan masalah yang belum sepenuhnya teratasi, kerjasama ini menjadi langkah positif dalam merespons dan mengurangi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan.

Diharapkan, upaya seperti ini dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk seluruh masyarakat

3. Membuat plang himbauan agar tidak membuang sampah sembarangan.

Plang atau yang dimaksud dengan papan petunjuk adalah kayu atau besi yang lebar dan tipis yang berisi informasi atau pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak luas (Purnami, 2019). Pembuatan plang himbauan “Dilarang membuang sampah sembarangan” bertujuan untuk memberikan pengingat visual kepada masyarakat. plang ini ditempatkan di lokasi yang strategis, seperti di tempat- tempat umum, fasilitas umum, atau tempat-tempat yang sering menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Dengan adanya plang ini, diharapkan masyarakat akan lebih memperhatikan dan sadar akan konsekuensi negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan.



Hasil dari pembuatan plang himbauan dengan pesan "Dilarang Membuang Sampah Sembarangan." Plang ini bertujuan untuk memberikan pengingat kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan menyadarkan mereka tentang konsekuensi negatif dari perilaku tersebut. Plang ini akan ditempatkan di lokasi-lokasi strategis seperti tempat umum, fasilitas umum, dan tempat-tempat yang sering menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Dengan adanya plang ini, diharapkan masyarakat akan lebih peduli terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Kabupaten Bengkayang hingga saat ini masih terbilang cukup rendah. Ada beberapa faktor yang menjadi penghalang dalam pelaksanaannya seperti ketersediaan sarana dan prasarana, pelayanan pengangkutan sampah, sistem pembiayaan, dan lain sebagainya. Permasalahan-permasalahan ini cukup kompleks, sehingga seringkali upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah belum memberikan dampak yang cukup besar untuk kebersihan lingkungan.

Artikel ini menggarisbawahi pentingnya tindakan bersama dan kolaborasi dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan di Kabupaten Bengkayang. Dengan meningkatnya populasi penduduk dan perubahan pola konsumsi, produksi sampah telah meningkat secara signifikan, mengancam keberlanjutan lingkungan. Peningkatan kesadaran lingkungan

masyarakat, edukasi tentang praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sampah, dan keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah, komunitas lokal, sektor swasta, dan lembaga non-profit menjadi kunci dalam merespons tantangan ini.

Dalam upaya mengatasi permasalahan sampah, pengabdian di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanian dan Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkayang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan metode edukasi. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat pengelola sampah Sikompos, membentuk Ojek Sampah Keliling (OJAK), dan kerja sama dengan pasukan oranye dalam membersihkan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) menjadi contoh konkret dari tindakan bersama ini. Selain itu, inovasi teknologi dan praktik pengelolaan juga menjadi fokus dalam mencari solusi berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan praktik-praktik berkelanjutan. Melalui sosialisasi, pembuatan plang himbauan, dan kerja sama dengan pasukan oranye, masyarakat semakin memahami dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, upaya kolaboratif ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan penanganan sampah di Kabupaten Bengkayang.

Kesimpulannya, artikel ini menekankan bahwa dengan pendekatan partisipatif, edukasi, dan inovasi, tindakan bersama dalam mengelola sampah dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan berbagai pihak, diharapkan Kabupaten Bengkayang akan berhasil mengatasi tantangan pengelolaan sampah dan meninggalkan warisan lingkungan yang berharga untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, D. (2015). *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup*. c.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50.
<https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Dodorikus. (2022). *SOLUSI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT*. 12(1), 30.
- Made, N., Utami, V., Nyoman, N., Ariyaningsih, D., Irwandika, G., Kadek, N., & Trisnawati, D. (2022). *Mengawasi Proses Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Dangin Puri Kauh*. 1(1), 43–49.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Purnami, W. H. (2019). *Ranah Pesan Pada Papan Petunjuk Di Objek Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta*. September 2018, 157–167.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026*. (n.d.).
- Salsabila, R. D., & Dakwah. (2020). *NPM : 1641020096 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Taufiq, A., & Maulana, F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi

Sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*,
4(01), 68–73. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7898>

Utami, S. B., & Pancasilawan, R. (2017). Kolaborasi dalam Pengelolaan Kawasan
Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal
Manajemen Pelayanan Publik*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v1i1.13550>